

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Suatu negara pasti ingin negaranya maju dan berkembang. Untuk proses tersebut haruslah mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, teknologi yang maju maupun peningkatan dibidang lainnya. Pertumbuhan Ekonomi yang baik, dapat menjadi tolak ukur untuk menghitung output suatu negara atau daerah tersebut dengan membandingkan *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan yang terjadi disebakan oleh peningkatan pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya produksi pada barang ataupun jasa. Pertumbuhan Ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Inflasi.

Pengeluaran Pemerintah merupakan belanja pemerintah baik jasa maupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Ketika jumlah pengeluaran Pemerintah melebihi dari Pendapatan maka akan terjadi defisit fiskal. Jika hal tersebut sebaliknya maka disebut surplus fiskal. Jika Pengeluaran Pemerintah terjadi surplus, maka Pertumbuhan Ekonomi akan membaik.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh Angkatan Kerja merupakan masyarakat yang sudah layak untuk bekerja yaitu masyarakat memasuki usia 15 tahun sampai dengan usia 60 tahun. Angkatan kerja terdiri atas masyarakat yang sudah bekerja, belum bekerja maupun yang sedang mencari kerja. Jika Angkatan Kerja tumbuh pesat atau meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

Selain itu, investasi juga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hak ini dikarenakan semakin mudah proses investasi, maka akan semakin banyak pula kegiatan investasi dan semakin tinggi juga pendapatan yang bisa dihasilkan suatu negara yang mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

Inflasi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan harga-harga pada banyak produk secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Jika Inflasi meningkat di suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya harga-harga produk maka ekonomi akan menjadi surut diakibatkan mayoritas masyarakat tidak mampu membeli produk tersebut.

Faktor lainnya adalah, Pajak daerah dimana merupakan kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

**Tabel I.1**  
**Tabel Fenomena**

VARIABEL	TAHUN		
	2017	2018	2019
Pengeluaran Pemerintah	2.001,6 T	2.220,7 T	2.310,7 T
Angkatan Kerja	2.001,6 T	2.220,7 T	2.310,7 T

Investasi	262.350,5 M	328.604,9 M	386.498,4 M
Inflasi	3,61%	3,13%	2,725%
Pajak Daerah	5,12%	5,18%	5,22%
Pertumbuhan Ekonomi	5,07%	5,17%	5,02%

Sesuai tabel fenomena diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan jumlah yang dicapai setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perputaran uang di Indonesia setiap tahunnya berbeda. Ada juga beberapa peneliti yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Salah satunya penelitian yang dilakukan Merri Anitasari dan Ahmad Sholeh (2014) bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum (2017) bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh Efrizal Hasan, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda diatas mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa saja yang mempengaruhi “Pertumbuhan Ekonomi”. Selanjutnya akan dibahas didalam penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, ANGKATAN KERJA, INVESTASI,INFLASI DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTAMADYA DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2017-2019”**.

## 1.2 TEORI PENGARUH

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Anitasari dan Ahmad (2015:03) jika pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini disebabkan pemerintah merencanakan peningkatan pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka pengangguran dengan anggaran defisit untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah.

Menurut Sari (2016:06) pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan koefisien estimasi pengeluaran pemerintah sebesar 0,563 artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,563 persen dengan asumsi variabel investasi dan tenaga kerja dianggap konstan.

### **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Eliza (2015:03) Tingkat produksi yang meningkat di pengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang besar. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat menambah jumlah tenaga kerja produktif. Tenaga kerja meliputi pengetahuan, disiplin dan keterampilan merupakan elemen yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Dengan begitu, Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung berpengaruh positif signifikan oleh angkatan kerja yang bekerja. Pada setiap peningkatan 1 jiwa angkatan kerja yang bekerja berdampak naiknya pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 0,038 miliar dengan asumsi ceteris paribus.

## Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Koyongian, dkk (2019: 04) investasi ialah faktor yang penting dalam laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari meningkatnya investasi begitu juga kenaikan output secara signifikan dapat meningkatkan permintaan input sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesempatan kerja.

Menurut Yusuf (2021:5) investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal hal ini disebabkan semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan.

## Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simanungkalit (2020:07) tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika terjadi inflasi ringan seperti inflasi dibawah sepuluh persen. Makainflasiringanjustrudapatmendorongterjadinyapertumbuhanekonomi.

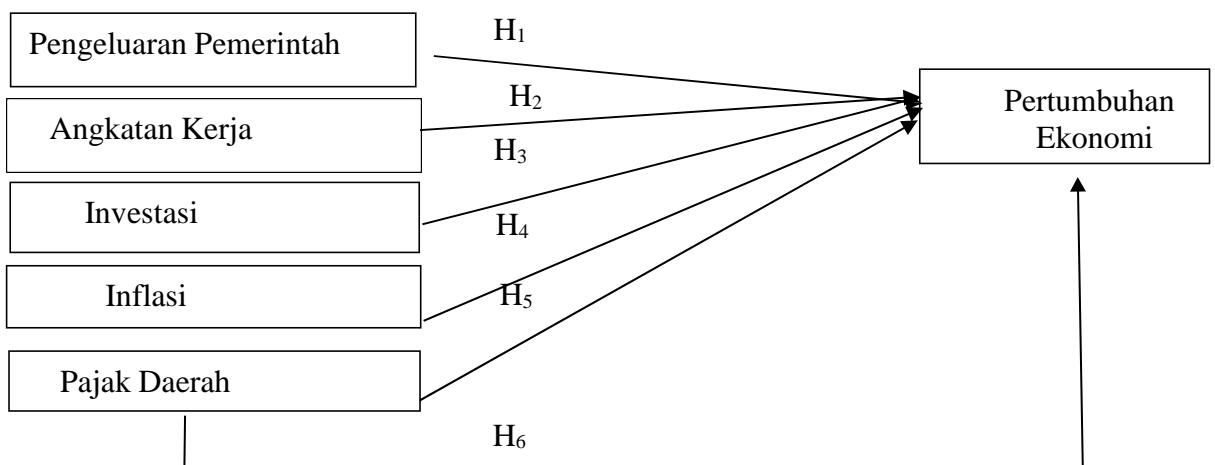
Menurut Mahzalena dan Hijri ( 2019:12 )Inflasi memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pengujian Vector Auto Regression (VAR) yang menunjukkan bahwa t-hitung inflasi sebesar 0.78545 lebih kecil dari t-tabel penelitian sebesar 1.71387. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka inflasi Indonesia meningkat sebesar 0.78545 persen. 2. Pengeluaran Pemerintah memiliki korelasi.

## Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Muchsal Mina dan Ratna (2020:11) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara, karena jika pajak daerah meningkat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Irfani (2018:2) pajak daerah sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka terdapat peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan perekonomian masyarakat yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

### 1.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar I.1  
Kerangka Konseptual

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

H1: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019

H2: Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019

H3: Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2017-2019 Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019

H4: Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019.

H5: Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019

H6: Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja Inflasi dan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019